

PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV

Nepti Damanik¹, Desi Sijabat², Novita Panjaitan³, Rika Napitupulu⁴

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

neptidamanik1@gmail.com¹, desisijabat9@gmail.com², novitapanjaitanp@gmail.com³,
rikanapitupulu53153@gmail.com⁴

Abstract : *This study aims to increase student learning activity by applying a problem-based learning model. Data collection techniques are observations and questionnaires on student learning activities. Based on the analysis of the data obtained in the first cycle, the medium category is 4.17%, the high category is 83.30%, and the very high category is 12.50%. Then it increased in the second cycle with the percentage of high category 4.17% and very high category 95.83%. The conclusion of the research shows that the application of problem-based learning models can increase student learning activity in social studies subjects, economic activity material for fourth grade students at SDN 091434 Sait Buttu.*

Keywords : *Problem Based Learning, Student Social Studies Learning Activity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Teknik pengumpulan data adalah Observasi dan angket terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus I dengan kategori sedang 4,17%, kategori tinggi 83,30%, dan kategori sangat tinggi 12,50%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentasi kategori tinggi 4,17% dan kategori sangat tinggi 95,83%. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi siswa kelas IV SDN 091434 Sait Buttu.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Keaktifan Belajar IPS Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu disiplin ilmu yang harus dikuasai siswa, mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, IPS selalu dipelajari. Pendidikan IPS yang menjadi objek pembelajarannya adalah masyarakat, seluruh aspek kehidupan, dan permasalahan yang melingkupinya. Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya dan mampu menyelesaikannya dengan mandiri. Akan tetapi seringkali pembelajaran IPS ini dianggap tidak penting oleh siswa oleh siswa, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS dikarenakan adanya anggapan bahwa IPA lebih penting atau sains. Kebanyakan guru juga tidak mampu memvariasikan bahan ajar agar lebih menarik, sehingga pembelajaran IPS terkesan membosankan dan hanya perlu dihafal saja. Padahal jika siswa mampu menguasai pembelajaran IPS tentu siswa

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

akan mampu menghadapi masalah dalam hidupnya dan mampu menemukan solusi yang tepat.

Dalam aktivitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa harus aktif dalam belajar baik melalui pengalaman dalam sekolah, keluarga bahkan dalam masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:107) bahwa “belajar adalah proses berpikir yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*)”.

Menurut Anthony (dalam Trianto 2011:15) “mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Jadi, belajar tidak terlepas dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Belajar tentu memiliki tujuan agar terjadi perubahan pola pikir siswa dan memperoleh pengetahuan baru, sehingga belajar bisa dikatakan berhasil. Hal ini didukung oleh pendapat Daryanto (2010:2) mengemukakan pendapatnya tentang perubahan dalam belajar sebagai berikut: Perubahan yang dimaksud banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Misalnya kalau tangan seorang anak bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam ini dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula dengan perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

Kecenderungan psikologi anak saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. “Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadinya kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri” (Daryanto 2012:32).

Keaktifan belajar sebenarnya sudah terjadi dalam proses pembelajaran, hanya saja guru perlu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar fisik maupun mental siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman bukan sekedar teori, yang dalam sekejap bisa terlupakan, akan tetapi dengan pengalaman ini siswa dapat berpikir kritis, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan masalah. Karena pada hakikatnya manusia khususnya siswa memiliki keinginan belajar aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi, hanya saja siswa memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang berbeda-beda, disinilah fungsi guru sebagai fasilitator perlu agar keaktifan siswa berkembang secara baik dan kearah yang positif. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan mengambil teori dari Dierich (dalam Yamin 2013:87) maka keaktifan belajar siswa dapat dibagi menjadi: “1) keaktifan visual; 2) keaktifan lisan; 3) keaktifan mendengarkan; 4) keaktifan menulis; 5) keaktifan menggambar; 6) keaktifan metrik; 7) keaktifan mental; 8) keaktifan emosional

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang akan memperbaiki proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 091434 Sait Buttu dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sementara objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

091434 Sait Buttu yang beralamat di Sait Buttu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Teknik pengumpulan data tentang peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah kelas IV SDN 091434 Sait Buttu diperoleh dengan observasi melalui lembar observasi dan angket (terlampir) serta foto-foto kegiatan belajar di kelas. Tindakan observasi dilakukan sebanyak 2 kali yang dilakukan setiap siklus namun sebelum pembelajaran dilakukan, peneliti akan memberikan angket kepada siswa untuk melihat tingkat keaktifan belajar siswa.

Dalam penelitian ini ada dua observer yang dibutuhkan, yaitu guru kelas IV SDN 091434 Sait Buttu sebagai observer peneliti dan teman sejawat sebagai observer keaktifan belajar siswa. Berikut adalah rumus untuk mengetahui keberhasilan guru dalam pelaksanaan tindakan, yang dikutip dari Purwanto (2010:207).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk memperoleh tingkat keaktifan siswa dapat juga dilihat dengan rumus yang sama seperti diatas yakni :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk melihat aktif atau tidaknya siswa dalam pembelajaran maka kriteria keaktifan dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok aktif (meliputi skor 60-100) dan tidak aktif (0-59). Untuk melihat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan dapat digunakan persentasi keaktifan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam belajar melalui angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban ya}}{\text{jumlah seluruh pernyataan}} \times 100$$

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

kriteria pada angket berasal dari indikator lembar observasi sehingga sama halnya dengan lembar observasi. Angket bertujuan untuk melihat keaktifan belajar siswa berdasarkan dari pihak siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 091434 Sait Buttu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV . Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pelajaran kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang dilaksanakan selama dua minggu berturut-turut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai materi yang akan diajarkan dan jadwal pelajaran, 2) menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah, 3) mempersiapkan materi dan bahan ajar mengenai kegiatan ekonomi sesuai dengan potensi didaerahnya, 4) mempersiapkan alat, media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, 5) mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi keaktifan siswa. 6) membagikan angket untuk melihat keaktifan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Diawal pertemuan, seluruh siswa dan menanyakan kondisi siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa merapikan tempat duduk dan sama-sama berdoa untuk mengawali pembelajaran. Doa dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian ketua kelas menyiapkan siswa untuk belajar. Setelah siswa siap untuk belajar maka peneliti mulai menjelaskan bahan ajar atau materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan ekonomi yang lebih dominan dilakukan di daerah Sait Buttu dengan membagikan bahan ajar yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Selanjutnya peneliti menstimulus siswa agar siswa berpikir tentang masalah-masalah yang sering ditemui didaerahnya, dan didapati tidak sedikit siswa yang

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

memberikan pendapatnya mengenai masalah-masalah mereka. Masalah yang dialami keluarga mereka, bahkan masalah-masalah masyarakat setempat sekitar lingkungan mereka.

Setelah masalah-masalah ditemui, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan kemampuan yang beragam sesuai dengan rangking kelas. Kelompok ini terdiri dari 5 orang dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Mereka mendiskusikan masalah yang telah didapatkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Masing –masing kelompok membahas masalah yang berbeda dengan jumlah masalah yang sama. Kemudian peneliti memberikan nomor kepada siswa, dan ditempelkan dipunggung, untuk mempermudah observer melakukan observasi terhadap keaktifan siswa.

Setelah itu satu per-satu perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi mereka didepan kelas dengan baik dan jelas, kemudian diberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang memaparkan, kemudian mereka berusaha menjawab pertanyaan mereka, pada tahap ini peneliti melihat banyak siswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan. Demikian seterusnya sampai seluruh kelompok mendapatkan giliran. Setiap kelompok telah selesai memaparkan hasil diskusi mereka, maka peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan masalah-masalah yang ditemui siswa dan menentukan solusi yang tepat berdasarkan hasil diskusi. Pada tahap ini peneliti tetap melibatkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil diskusi dan presentasi dengan tetap dibimbing oleh peneliti.

Pada Siklus I ini, peneliti melihat hampir seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran, mereka juga tampak antusias dengan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti meskipun tidak semua kegiatan dilakukan dengan antusias, dan masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan tidak mau terlibat dalam pembelajaran. Peneliti berusaha untuk mendorong siswa secara keseluruhan untuk turut mengambil bagian dalam pembelajaran baik dalam menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

Pada proses pembelajaran pada siklus I, keaktifan belajar sudah meningkat dengan kriteria keaktifan tinggi. Namun ada beberapa kegiatan yang menjadi kelemahan siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan berbicara, menulis dan kegiatan mental. Berdasarkan rekapitulasi diatas disimpulkan bahwa persentasi siswa yang aktif adalah 100 % dan tidak seorangpun siswa yang tidak aktif. Namun untuk keaktifan belajar siswa yang tergolong sangat tinggi masih 3 orang siswa. Berarti keaktifan siswa belum seutuhnya.

Berdasarkan lembar observasi guru, maka peneliti memperoleh kemampuan mengajar yang sudah tergolong baik dengan nilai 63,45. Meskipun seluruh siswa sudah mencapai keaktifan tinggi, peneliti masih akan melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu ada beberapa siswa yang tidak mengalami kegiatan berbicara, menulis dan kegiatan mental disebabkan oleh siswa masih kurang berani, dan malas dalam belajar dan peneliti juga ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa sampai pada Keaktifan belajar sangat tinggi (80-100) keaktifan seutuhnya, disaat siswa mengalami seluruh indikator keaktifan. Sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sampai kepada keaktifan belajar sangat Tinggi atau dengan kata lain, siswa mengalami keaktifan secara keseluruhan.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan observer untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki, disesuaikan dengan hasil observasi tindakan siklus I. Setelah peneliti mendapatkan kekurangannya, peneliti fokus kepada hal-hal apa saja yang akan diperbaiki di kegiatan pembelajaran siklus II tanpa meninggalkan hal-hal yang sudah baik pada siklus I. Setelah peneliti mengetahui segala kekurangan pada siklus I, maka peneliti membuat perencanaan seperti pada siklus I dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan bahan pelajaran selanjutnya dengan media yang sesuai dan efisien. Seperti masalah yang disebabkan oleh masyarakat yang kurang menguasai kegiatan ekonomi, maka terjadilah kemiskinan. RPP tetap disusun sesuai dengan Model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*), kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi guru

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

dan siswa seperti pada siklus I dan angket untuk melihat keaktifan belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Pada siklus II ini peneliti sangat memperhatikan keaktifan belajar siswa secara keseluruhan dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus II sama halnya dengan siklus I yang dijabarkan sebagai berikut: Peneliti membagikan bahan ajar yaitu tentang masalah kemiskinan dengan menjelaskannya terlebih dahulu. Siswa mendengarkan dengan baik, peneliti mengkondisikan pelajaran dengan pengalaman siswa. Banyak siswa yang menganggap dirinya miskin, namun setelah mempelajari tentang kemiskinan, mereka dapat menyimpulkan bahwa mereka tidak termasuk kategori miskin tapi sederhana. Setelah mendengarkan penjelasan peneliti, siswa juga termotivasi untuk belajar lebih giat dan mengasah kemampuannya sehingga suatu saat siswa tidak mengalami kemiskinan seperti yang telah dijelaskan peneliti.

Tahap selanjutnya peneliti menceritakan suatu cerita yang berisi tentang masalah kemiskinan, kemudian peneliti membentuk kelompok seperti pada kelompok di siklus I, kelompok ini mendiskusikan mengenai masalah yang akan dipelajari oleh siswa, siswa bertugas untuk mencari penyebab kemiskinan, dan solusi yang bisa dilakukan. Setelah semua kelompok berdiskusi, siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi dan penyelidikan mereka dalam kertas atau buku untuk dilaporkan kepada kelompok lain dalam bentuk presentasi satu per satu di depan kelas sampai seluruh kelompok mendapat giliran. Peneliti berusaha mendorong siswa supaya seluruh siswa berani memberikan pendapatnya dan ikut aktif terlibat dalam kelompok diskusi. Setiap anggota kelompok juga diberikan tanggung jawab untuk mengetahui sepenuhnya masalah yang mereka diskusikan. Hal ini didorong oleh penilaian secara kelompok yang dilakukan peneliti. Selanjutnya kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi laporan dari kelompok yang presentase, demikian seterusnya sampai seluruh kelompok mendapat giliran, dengan peneliti tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk melakukan

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

presentasi dengan baik dan benar serta menanggapi pertanyaan teman dengan baik dan sopan. Mengarahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak diketahui dan tidak dimengerti oleh siswa, bukan untuk menguji kelompok yang sedang tampil. Dan jika anggota kelompok tidak bisa menjawab, kelompok lain diberikan kesempatan untuk menjawab.

Diakhir pelajaran peneliti meminta siswa untuk menuliskan pelajaran yang telah dipelajari dalam satu hari, menulis dengan bahasa sendiri dan tidak bisa kerja sama. Kemudian menarik kesimpulan dari seluruh pembelajaran. Guru juga ikut serta dalam membantu siswa mengambil kesimpulan pembelajaran. Dan untuk mengakhiri pelajaran peneliti memberikan motivasi agar siswa tetap belajar di rumah. Sebelum kelas berakhir, peneliti memberikan angket terakhir, yaitu angket yang diberikan setelah dilakukan tindakan, angket yang diberikan sama dengan angket yang diberikan diawal sebelum dilakukan tindakan, angket ini bertujuan untuk melengkapi alat observasi apakah ada peningkatan keaktifan belajar atau tidak terjadi jika dilihat versi angket. Dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, keaktifan belajar siswa yang terdiri dari 24 siswa di kelas IV sudah meningkat, terdapat 1 orang siswa yang memiliki kriteria keaktifan tinggi dengan dengan nilai keaktifan 78,5 dan persentasi 4, 17% dan 23 siswa memperoleh kriteria keaktifan sangat tinggi dengan persentasi keaktifan 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus III tidak perlu dilaksanakan.

Pada saat bersamaan, kemampuan mengajar peneliti diobservasi oleh observer untuk melihat kemampuan peneliti dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan peneliti diakhir pembelajaran menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil observasi melalui lembar observasi. Melalui angket peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa sudah meningkat dengan keaktifan sangat tinggi. Karena angket diisi oleh siswa kelas IV SDN 091434 Sait Buttu maka dari angket dapat diketahui bahwa siswa juga merasakan keaktifan belajar meningkat dalam dirinya. Dari perolehan data dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan model

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok kegiatan ekonomi sudah meningkat, dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II maka proses belajar mengajar tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SDN 091434 Sait Buttu. Persentase siswa yang termotivasi pada siklus I menuju siklus II mencapai 100%.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah adalah dengan menstimulus siswa untuk menemukan masalah disekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam menemukan masalah dan dalam penyelesaian masalah. Setiap masalah didiskusikan dalam kelompok supaya lebih termotivasi. Melalui pembelajaran ini, siswa semakin paham dengan keadaan lingkungan sekitarnya kehidupannya sendiri. Karena pembelajaran selalu berkaitan erat kepada masalah nyata yang pernah dilihat bahkan dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, dan Muljo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gufron dan Risnawita. 2010. *Gaya Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Nepti Damanik, Desi Sijabat, Novita Panjaitan , Rika Napitupulu

- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Pembelajaran yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdullah, Ridwan. 2013. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sabri, Ahmad. 2010. *Quantum Teaching Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Ciputat Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardijo, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi GP Press Group